



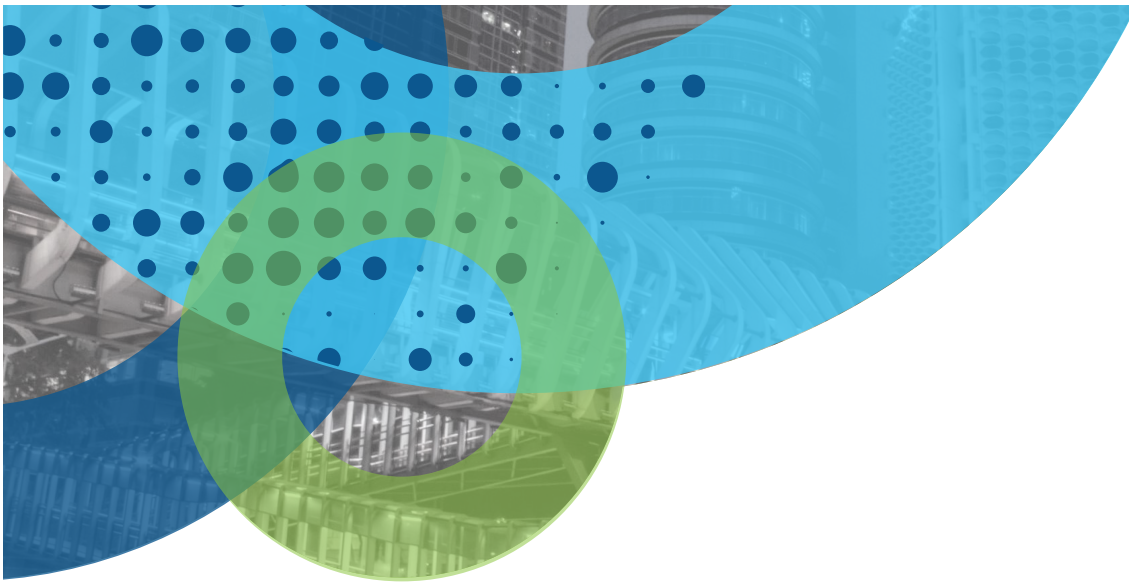
BERITA RESMI STATISTIK

No.84/11/Th. XXIV, 05 November 2021



Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen
 - Rata-rata upah buruh sebesar 2,74 juta rupiah per bulan
-



A. Keadaan Ketenagakerjaan

- Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,03 persen poin.
- Penduduk yang bekerja sebanyak 131,05 juta orang, naik sebanyak 2,60 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan (0,65 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43 persen poin).
- Sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,02 persen poin dibanding Agustus 2020.
- Persentase pekerja paruh waktu naik sebesar 1,03 persen poin, sementara persentase setengah pengangguran turun 1,48 persen poin dibandingkan Agustus 2020.
- Jumlah pekerja komuter pada Agustus 2021 sebanyak 7,34 juta orang, naik sebesar 330 ribu orang dibanding Agustus 2020.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 6,49 persen, turun 0,58 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020.
- Terdapat 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja) yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (1,82 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (700 ribu orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (1,39 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (17,41 juta orang).

1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Penduduk usia kerja pada Agustus 2021 sebanyak 206,71 juta orang, naik sebanyak 2,74 juta orang dibanding Agustus 2020 dan naik sebanyak 1,35 juta orang jika dibanding Februari 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 140,15 juta orang (67,80 persen), sisanya termasuk bukan angkatan kerja.

Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2021 terdiri dari 131,05 juta orang penduduk yang bekerja dan 9,10 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2020, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 1,93 juta orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 2,60 juta orang dan pengangguran turun sebanyak 670 ribu orang. Apabila dibandingkan kondisi Februari 2021, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 340 ribu orang. Penduduk bekerja turun sebanyak 10 ribu orang dan pengangguran naik sebanyak 350 ribu orang.

Tabel 1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020—Agustus 2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020—Ags 2021		Perubahan Feb 2021—Ags 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja	203,97	205,36	206,71	2,74	1,34	1,35	0,66
Angkatan Kerja	138,22	139,81	140,15	1,93	1,40	0,34	0,24
- Bekerja	128,45	131,06	131,05	2,60	2,02	-0,01	-0,01
- Pengangguran	9,77	8,75	9,10	-0,67	-6,82	0,35	4,07
Bukan Angkatan Kerja	65,75	65,55	66,56	0,81	1,22	1,01	1,53
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,77	68,08	67,80	0,03		-0,28	
- Laki-Laki	82,41	82,14	82,27	-0,14		0,13	
- Perempuan	53,13	54,03	53,34	0,21		-0,69	

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2020, namun mengalami penurunan dibanding Februari 2021. TPAK pada Agustus 2021 sebesar 67,80 persen, naik 0,03 persen poin dibanding Agustus 2020 namun turun sebesar 0,28 persen poin dibanding Februari 2021. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki sebesar 82,27 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 53,34 persen. Dibandingkan Agustus 2020, TPAK laki-laki mengalami penurunan, namun TPAK perempuan mengalami kenaikan. Tetapi jika dibanding Februari 2021, TPAK perempuan mengalami penurunan dan TPAK laki-laki mengalami kenaikan.

2. Karakteristik Penduduk yang Bekerja

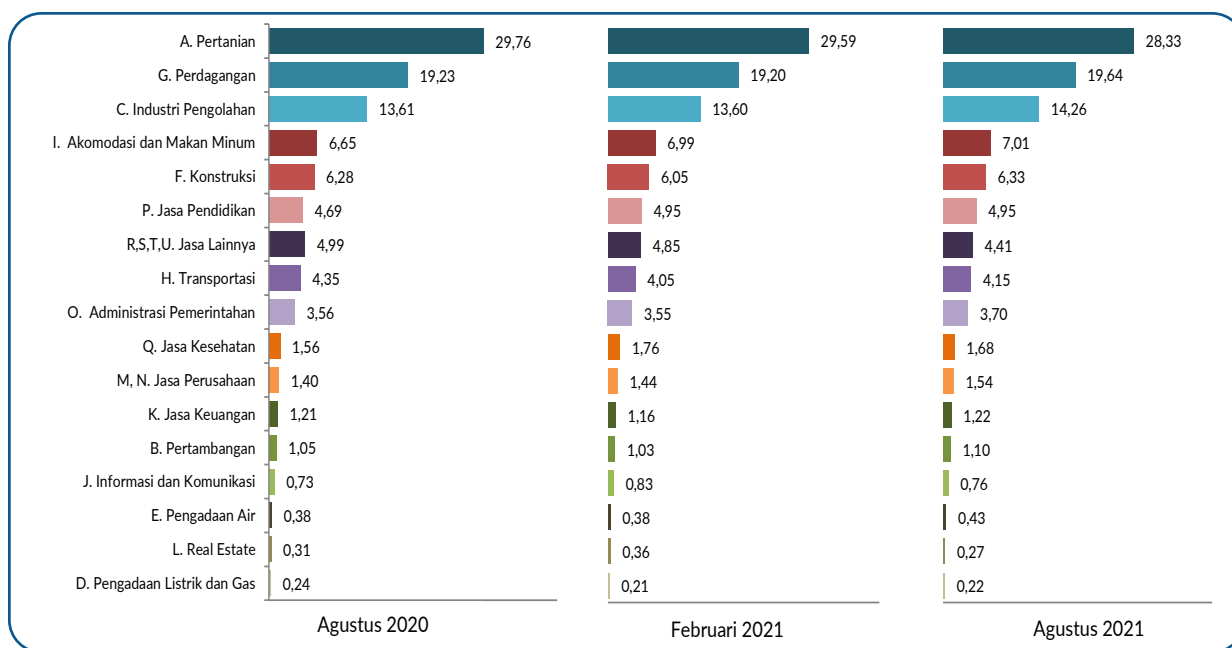
Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu, dan aktivitas komuter.

2.1. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan struktur tenaga kerja di pasar kerja. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 28,33 persen; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 19,64 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 14,26 persen. Dominasi lapangan pekerjaan ini dalam menyerap tenaga kerja masih sama baik untuk Agustus 2020 maupun Februari 2021.

Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2020 adalah Industri Pengolahan (0,65 persen poin); Perdagangan Besar dan Eceran (0,41 persen poin); dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,36 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan persentase tenaga kerja terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43 persen poin); Jasa Lainnya (0,58 persen poin); dan Transportasi dan Pergudangan (0,20 persen poin) (Lampiran 1).

Apabila dibandingkan dengan Februari 2021, tiga lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase tenaga kerja terbesar adalah Industri Pengolahan (0,66 persen poin); Perdagangan Besar dan Eceran (0,44 persen poin); dan Konstruksi (0,28 persen poin). Sementara tiga lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terbesar adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,26 persen poin); Jasa Lainnya (0,44 persen poin); dan Real Estate (0,09 persen poin) (Lampiran 1).



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

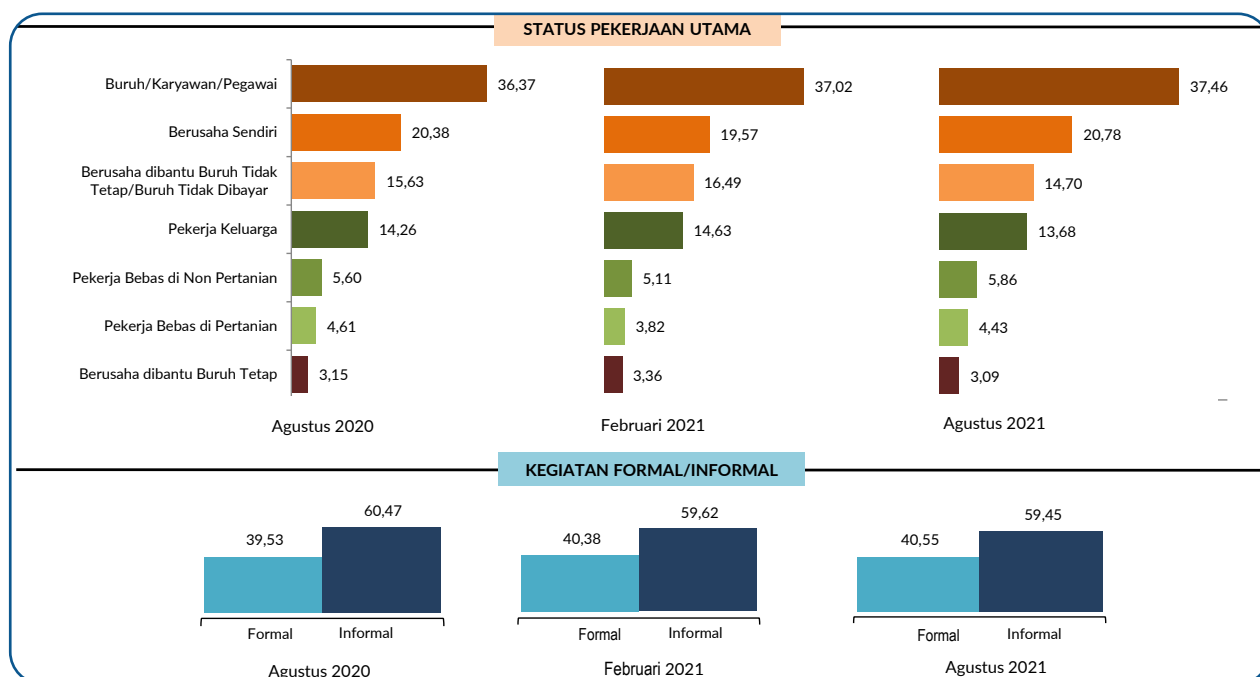
Gambar 1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020–Agustus 2021

2.2. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada Agustus 2021, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 37,46 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 3,09 persen. Dibandingkan Agustus 2020, penurunan persentase terutama pada status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar yaitu sebesar 0,93 persen poin. Apabila dibandingkan Februari 2021, status pekerjaan yang mengalami penurunan persentase terutama pada status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (1,79 persen poin) (Lampiran 1).

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2021, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 77,91 juta orang (59,45 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 53,14 juta orang (40,55 persen). Dibandingkan Agustus 2020 dan Februari 2021, persentase penduduk bekerja di kegiatan formal naik masing-masing sebesar 1,02 persen poin dan 0,17 persen poin (Lampiran 1).

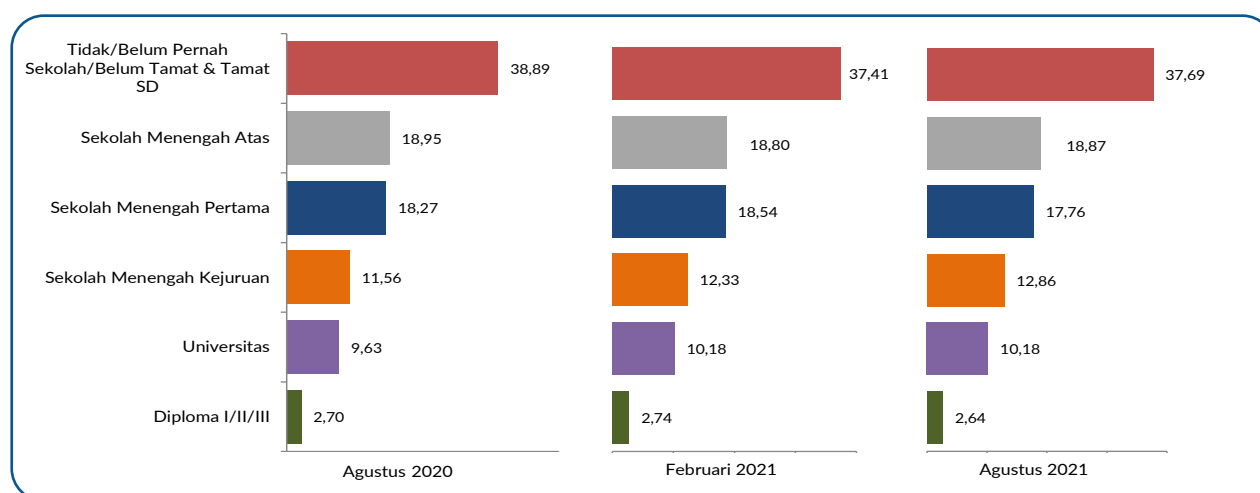


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Kegiatan Formal/Informal, Agustus 2020–Agustus 2021

2.3. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2021, penduduk bekerja masih didominasi oleh yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebanyak 37,69 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Universitas sebesar 12,82 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang sama baik pada Agustus 2020 maupun Februari 2021.



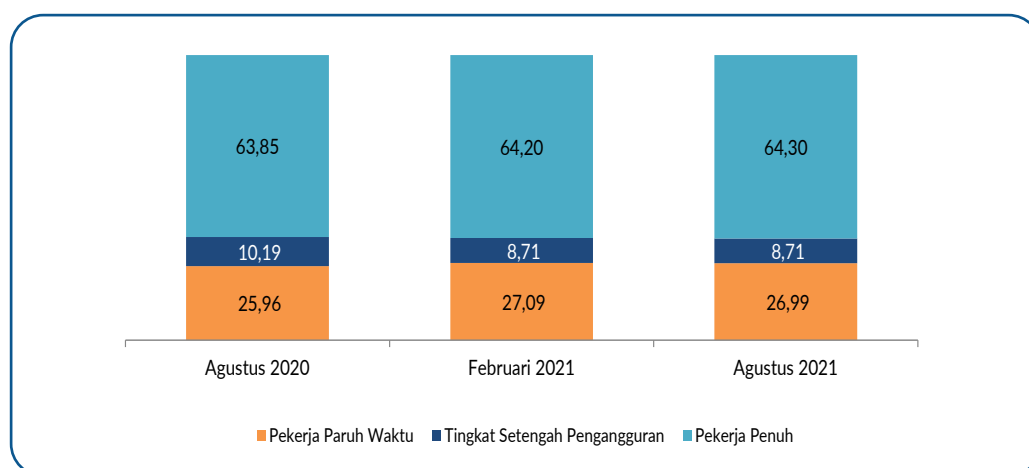
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2020–Agustus 2021

Dibandingkan dengan Agustus 2020, tenaga kerja dengan pendidikan SD ke bawah, SMP, SMA, dan Diploma I/II/III mengalami penurunan persentase masing-masing sebesar 1,20 persen poin, 0,51 persen poin, 0,08 persen poin, dan 0,06 persen poin. Apabila dibandingkan dengan Februari 2021, persentase tenaga kerja berpendidikan SMP dan Diploma I/II/III turun masing-masing sebesar 0,78 persen poin dan 0,10 persen poin. Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan SMK, SD ke bawah, dan SMA mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 0,53 persen poin, 0,28 persen poin, dan 0,07 persen poin (Lampiran 1).

2.4. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 64,30 persen pada Agustus 2021. Sementara 35,70 persen di antaranya merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 8,71 persen dan 26,99 persen. Dibandingkan Agustus 2020 dan Februari 2021, pekerja tidak penuh mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,45 persen poin dan 0,10 persen poin (Lampiran 1).



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

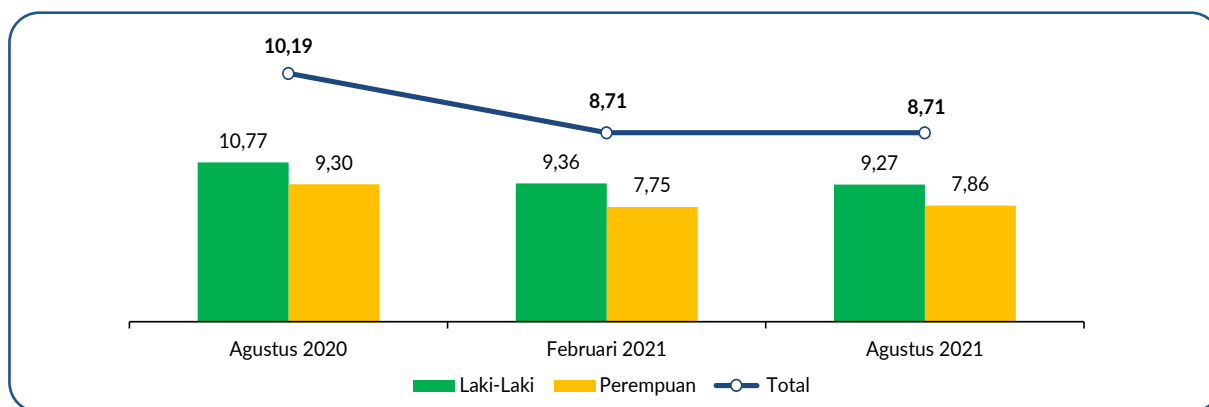
Gambar 4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2020—Agustus 2021

2.4.1. Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2021 adalah sebesar 8,71 persen. Hal ini berarti dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sembilan orang yang termasuk setengah pengangguran. Dibandingkan Agustus 2020, tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 1,48 persen poin, namun jika dibandingkan Februari 2021 tidak mengalami perubahan.

Pada Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 9,27 persen, sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 7,86 persen. Dibandingkan Agustus 2020, tingkat setengah pengangguran, baik laki-laki maupun perempuan, mengalami penurunan masing-masing 1,50 persen poin dan 1,44 persen poin. Apabila dibandingkan Februari 2021,

tingkat setengah pengangguran laki-laki turun sebesar 0,09 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan naik sebesar 0,11 persen poin.



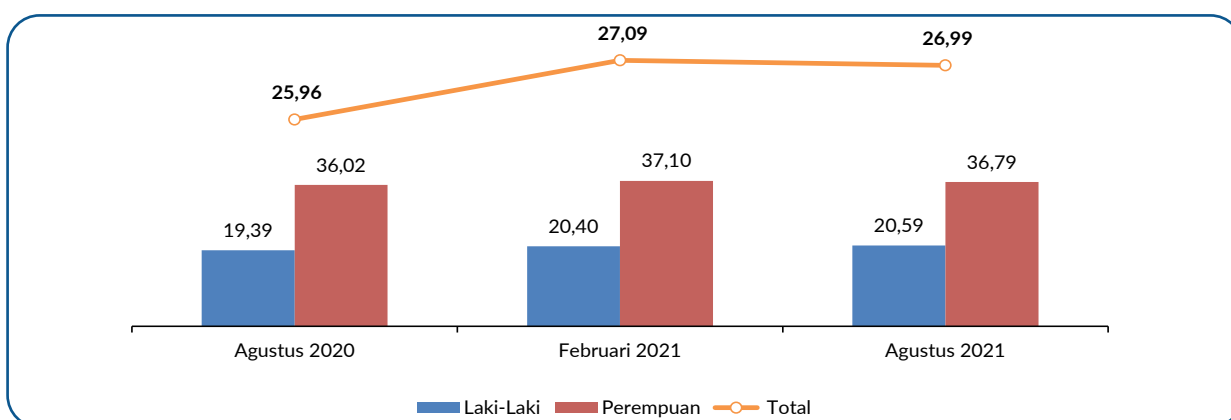
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 5 Tren Tingkat Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2020–Agustus 2021

2.4.2. Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin

Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat pekerja paruh waktu di Indonesia pada Agustus 2021 sebesar 26,99 persen, artinya dari 100 orang penduduk bekerja terdapat sekitar 27 orang pekerja paruh waktu. Dibandingkan Agustus 2020, tingkat pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sebesar 1,03 persen poin. Sebaliknya, dibanding Februari 2021, tingkat pekerja paruh waktu mengalami penurunan sebesar 0,10 persen poin.

Pada Agustus 2021, tingkat pekerja paruh waktu perempuan (36,79 persen) lebih tinggi dibanding pekerja paruh waktu laki-laki (20,59 persen). Tingkat pekerja paruh waktu laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,20 persen poin dan 0,77 persen poin jika dibandingkan Agustus 2020. Dibandingkan Februari 2021, terdapat kenaikan pekerja paruh waktu sebesar 0,19 persen poin untuk laki-laki dan penurunan 0,31 persen poin untuk perempuan.

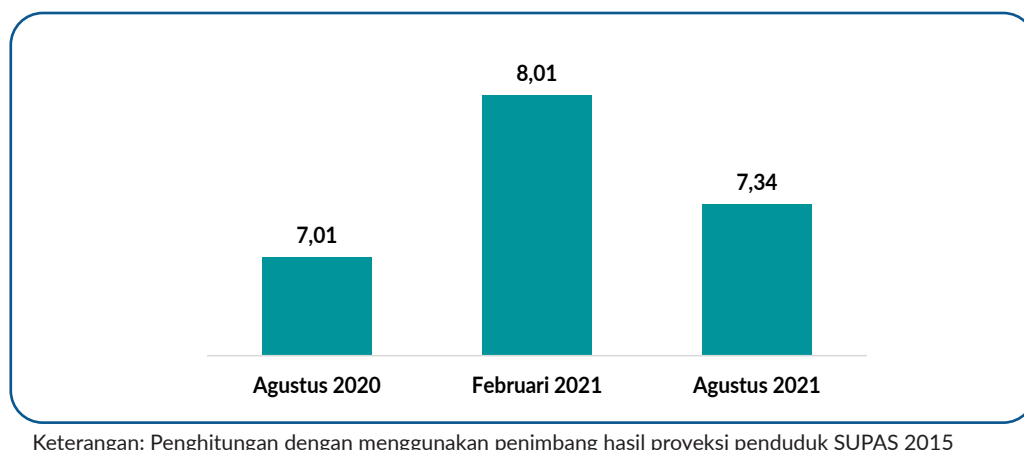


Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 6 Tren Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), Agustus 2020–Agustus 2021

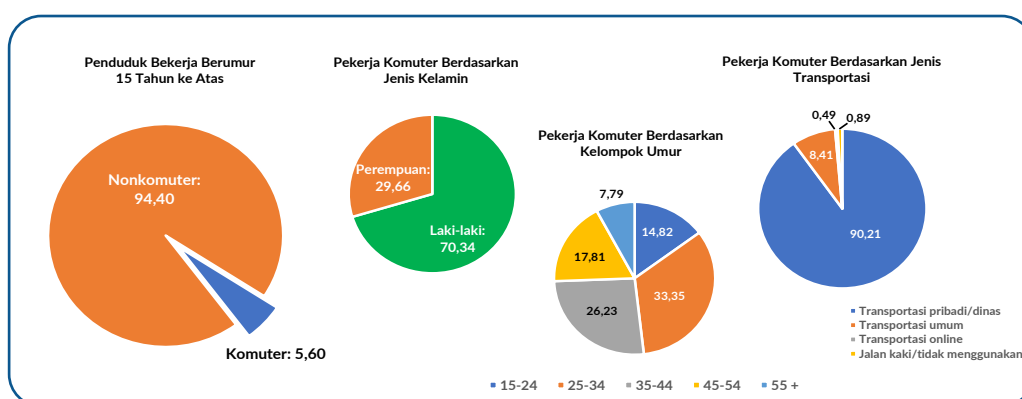
2.5. Penduduk Bekerja yang Beraktivitas Sebagai Komuter

Lokasi tempat kerja penduduk dapat berada di dalam atau luar kabupaten/kota tempat tinggalnya. Penduduk yang melakukan kegiatan bekerja di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan secara rutin pergi dan pulang ke tempat tinggalnya pada hari yang sama disebut sebagai pekerja komuter. Pekerja komuter pada Agustus 2021 yang berjumlah 7,34 juta orang mengalami kenaikan sebesar 330 ribu orang dibandingkan dengan Agustus 2020, tetapi mengalami penurunan dibandingkan dengan Februari 2021.



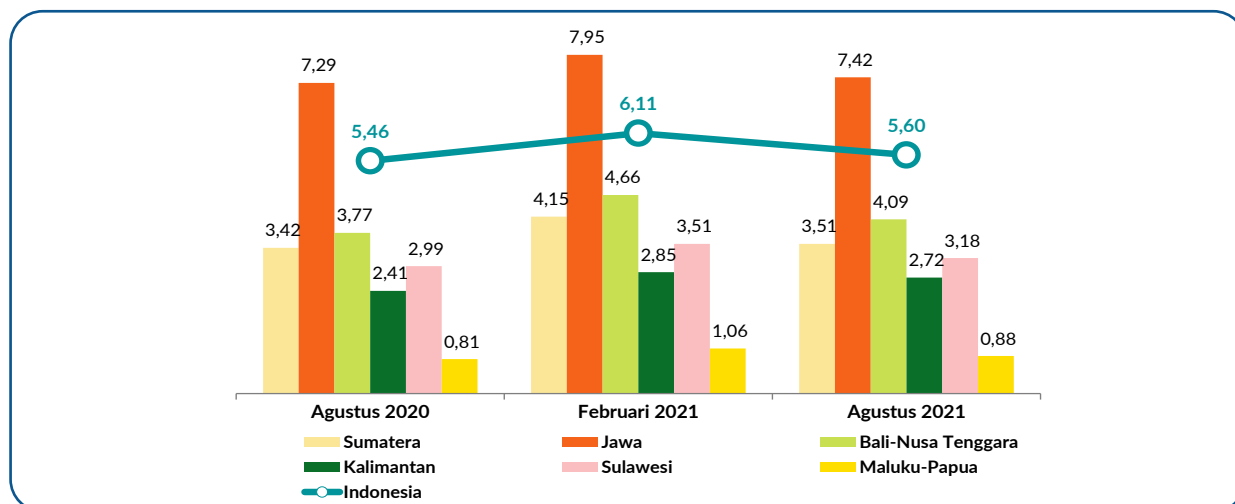
Gambar 7 Pekerja Komuter (juta orang), Agustus 2020—Agustus 2021

Pada Agustus 2021, terdapat 5,60 persen pekerja komuter dari total penduduk yang bekerja. Pekerja komuter didominasi oleh pekerja laki-laki sebesar 70,34 persen. Berdasarkan kelompok umur, pekerja komuter paling banyak di kelompok umur 25–34 tahun (33,35 persen). Untuk berangkat ke tempat kerja, sebagian besar pekerja komuter menggunakan kendaraan pribadi/dinas (90,21 persen), sedangkan pekerja komuter yang menggunakan kendaraan umum hanya sebesar 8,41 persen.



Gambar 8 Pekerja Komuter Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Jenis Transportasi (persen), Agustus 2021

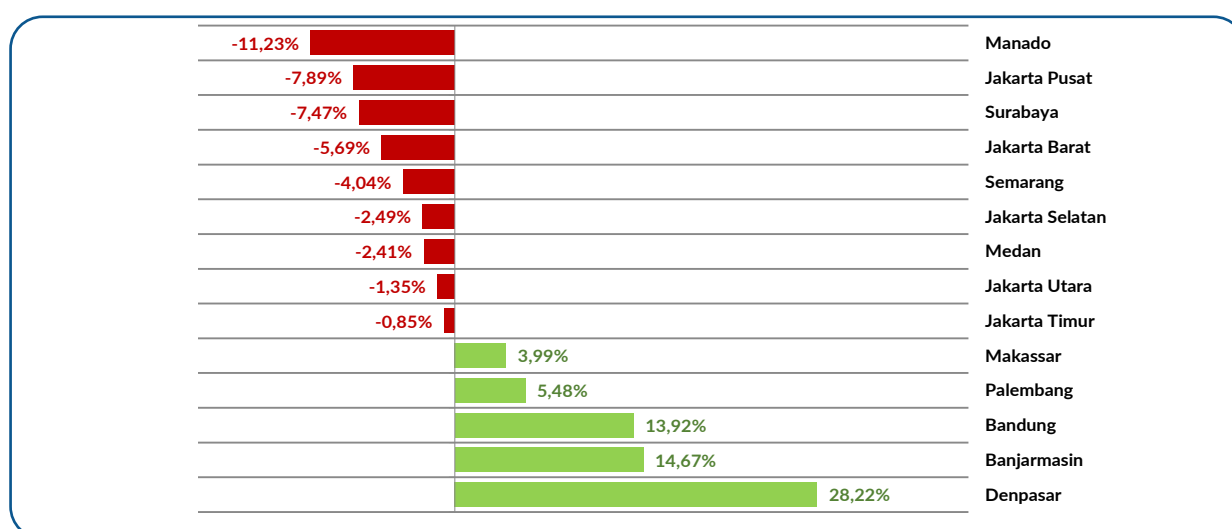
Perkembangan pekerja komuter pada Agustus 2021, baik secara nasional maupun menurut pulau, memiliki pola yang sama, yaitu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Februari 2021. Pada Agustus 2021, persentase pekerja komuter di Jawa paling tinggi, yaitu 7,42 persen, diikuti oleh Bali-Nusa Tenggara (4,09 persen), dan paling rendah di Maluku-Papua yaitu 0,88 persen. Pola tersebut sama baik pada Agustus 2020 maupun Februari 2021.



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 9 Persentase Pekerja Komuter Menurut Pulau, Agustus 2020—Agustus 2021

Fenomena pekerja komuter biasanya ditemui di kota-kota besar. Arus pekerja komuter yang masuk ke kota-kota besar secara umum mengalami penurunan. Persentase penurunan terbesar terjadi di Kota Manado, yaitu sebesar 11,23 persen. Provinsi DKI Jakarta, sebagai ibukota, juga mengalami penurunan pekerja komuter di lima wilayah kotanya, yaitu antara 0,85 sampai 7,89 persen. Sementara, Kota Denpasar mengalami kenaikan yang paling tinggi, yaitu sebesar 28,22 persen.



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 10 Persentase Perubahan Pekerja Komuter yang Masuk ke Kota-Kota Besar, Agustus 2020—Agustus 2021

3. Karakteristik Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termantfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 6,49 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar enam orang penganggur. Pada Agustus 2021, TPT mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin dibandingkan Agustus 2020, namun mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.

Pada Agustus 2021, TPT laki-laki sebesar 6,74 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,11 persen. TPT laki-laki mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020 dan Februari 2021, masing-masing sebesar 0,72 persen poin dan 0,07 persen poin. Sementara TPT perempuan mengalami penurunan sebesar 0,35 persen poin dibandingkan Agustus 2020 dan mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen poin dibandingkan Februari 2021.

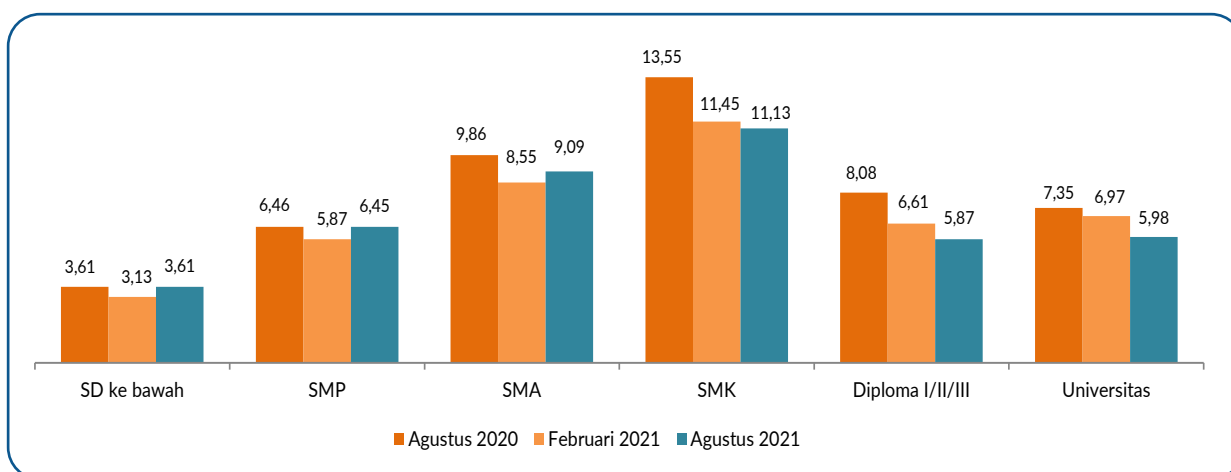
Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan (8,32 persen) lebih tinggi hampir dua kali TPT di daerah perdesaan (4,17 persen). TPT menurut daerah tempat tinggal memiliki pola yang sama dengan TPT nasional, yaitu turun dibandingkan Agustus 2020 dan naik dibandingkan Februari 2021. Dibandingkan Agustus 2020, TPT perkotaan dan perdesaan turun masing-masing sebesar 0,66 persen poin dan 0,54 persen poin. Namun jika dibandingkan Februari 2021, TPT perkotaan dan perdesaan naik masing-masing sebesar 0,32 persen poin dan 0,06 persen poin.

Tabel 2 Karakteristik Pengangguran (persen), Agustus 2020—Agustus 2021

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020—Ags 2021	Perubahan Feb 2021—Ags 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,07	6,26	6,49	-0,58	0,23
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	7,46	6,81	6,74	-0,72	-0,07
- Perempuan	6,46	5,41	6,11	-0,35	0,70
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	8,98	8,00	8,32	-0,66	0,32
- Perdesaan	4,71	4,11	4,17	-0,54	0,06
TPT Menurut Kelompok Umur					
- 15-24 tahun	20,46	18,03	19,55	-0,91	1,52
- 25-59 tahun	5,04	4,57	4,44	-0,60	-0,13
- 60 tahun ke atas	1,70	1,29	2,73	1,03	1,44

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Pada Agustus 2021, TPT penduduk kelompok umur muda (15–24 tahun) merupakan TPT tertinggi mencapai 19,55 persen. Sementara itu, TPT penduduk kelompok umur tua (60 tahun ke atas) merupakan yang paling rendah, yaitu sebesar 2,73 persen. Pola yang sama terjadi pada Agustus 2020 maupun Februari 2021. Dibandingkan Agustus 2020, terjadi peningkatan TPT pada kelompok umur tua (60 tahun ke atas) sebesar 1,03 persen poin. Namun jika dibandingkan Februari 2021, peningkatan TPT terdapat pada kelompok umur muda (15–24 tahun) dan kelompok umur tua (60 tahun ke atas) masing-masing sebesar 1,52 persen poin dan 1,44 persen poin.



Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

Gambar 11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2021

TPT menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama, baik pada Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021. Pada Agustus 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 11,13 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,61 persen.

Dibandingkan Agustus 2020, TPT semua kategori pendidikan mengalami penurunan, penurunan terbesar pada kategori pendidikan SMK sebesar 2,42 persen poin. Namun jika dibandingkan Februari 2021, kategori pendidikan SD ke bawah, SMP, dan SMA mengalami kenaikan TPT dengan kenaikan terbesar pada kategori pendidikan SMP sebesar 0,58 persen poin. Sementara kategori pendidikan SMK, Diploma I/II/III, dan Universitas mengalami penurunan TPT dengan penurunan terbesar pada kategori pendidikan Universitas, yaitu sebesar 0,99 persen poin.

4. Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Indonesia

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Pandemi COVID-19 membuat sebagian penduduk kehilangan atau berhenti bekerja dan menjadi pengangguran atau Bukan Angkatan Kerja (BAK). Pandemi COVID-19 juga membuat sebagian

penduduk menjadi sementara tidak bekerja atau mengalami pengurangan jam kerja. Adapun penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

Tabel 3 Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2020–Agustus 2021

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020–Ags 2021		Perubahan Feb 2021–Ags 2021	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pengangguran ¹ karena COVID-19	2,56	1,62	1,82	-0,74	-28,96	0,20	12,19
2. BAK ² karena COVID-19	0,76	0,65	0,70	-0,06	-6,98	0,05	8,35
3. Sementara tidak bekerja ³ karena COVID-19	1,77	1,11	1,39	-0,38	-21,54	0,28	25,68
4. Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19	24,03	15,72	17,41	-6,62	-27,55	1,69	10,77
Total	29,12	19,10	21,32	-7,80	-26,77	2,22	11,67
Penduduk Usia Kerja (PUK)	203,97	205,36	206,71	2,74	1,34	1,35	0,66
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Persentase terhadap PUK	14,28	9,30	10,32	-3,96		1,02	

Keterangan:

Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

1. Pengangguran karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

3. Sementara tidak bekerja karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2021 sebanyak 21,32 juta orang, mengalami penurunan sebanyak 7,80 juta orang atau sebesar 26,77 persen dibandingkan dengan Agustus 2020. Apabila dibandingkan Februari 2021, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 mengalami kenaikan sebanyak 2,22 juta orang (11,67 persen).

Pada Agustus 2021, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 1,82 juta orang pengangguran karena COVID-19; 700 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; 1,39 juta orang sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan 17,41 juta orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19.

Lampiran 1 Karakteristik Penduduk Bekerja, Agustus 2020–Agustus 2021

Karakteristik Penduduk Bekerja	Agustus 2020		Februari 2021		Agustus 2021		Perubahan Ags 2020– Ags 2021		Perubahan Feb 2021– Ags 2021	
	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen (%)	juta orang	persen poin ¹⁾	juta orang	persen poin ¹⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lapangan Pekerjaan Utama										
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	38,23	29,76	38,78	29,59	37,13	28,33	-1,10	-1,43	-1,65	-1,26
B. Pertambangan dan Penggalian	1,35	1,05	1,35	1,03	1,44	1,10	0,09	0,05	0,09	0,07
C. Industri Pengolahan	17,48	13,61	17,82	13,60	18,70	14,26	1,22	0,65	0,88	0,66
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,24	0,27	0,21	0,28	0,22	-0,02	-0,02	0,01	0,01
E. Pengadaan Air	0,49	0,38	0,50	0,38	0,56	0,43	0,07	0,05	0,06	0,05
F. Konstruksi	8,07	6,28	7,93	6,05	8,29	6,33	0,22	0,05	0,36	0,28
G. Perdagangan Besar dan Eceran	24,70	19,23	25,16	19,20	25,74	19,64	1,04	0,41	0,58	0,44
H. Transportasi dan Pergudangan	5,59	4,35	5,31	4,05	5,44	4,15	-0,15	-0,20	0,13	0,10
I. Akomodasi dan Makan Minum	8,54	6,65	9,17	6,99	9,18	7,01	0,64	0,36	0,01	0,02
J. Informasi dan Komunikasi	0,93	0,73	1,08	0,83	1,00	0,76	0,07	0,03	-0,08	-0,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,56	1,21	1,51	1,16	1,60	1,22	0,04	0,01	0,09	0,06
L. Real Estate	0,39	0,31	0,47	0,36	0,36	0,27	-0,03	-0,04	-0,11	-0,09
M, N. Jasa Perusahaan	1,80	1,40	1,89	1,44	2,02	1,54	0,22	0,14	0,13	0,10
O. Administrasi Pemerintahan	4,57	3,56	4,66	3,55	4,85	3,70	0,28	0,14	0,19	0,15
P. Jasa Pendidikan	6,03	4,69	6,49	4,95	6,49	4,95	0,46	0,26	0,00	0,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,01	1,56	2,31	1,76	2,20	1,68	0,19	0,12	-0,11	-0,08
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6,41	4,99	6,36	4,85	5,77	4,41	-0,64	-0,58	-0,59	-0,44
Jumlah	128,45	100,00	131,06	100,00	131,05	100,00	2,60	—	-0,01	—
Status Pekerjaan Utama										
Berusaha sendiri	26,17	20,38	25,65	19,57	27,23	20,78	1,06	0,40	1,58	1,21
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	20,07	15,63	21,61	16,49	19,27	14,70	-0,80	-0,93	-2,34	-1,79
Berusaha dibantu buruh tetap	4,05	3,15	4,40	3,36	4,05	3,09	0,00	-0,06	-0,35	-0,27
Buruh/karyawan/pegawai	46,72	36,37	48,52	37,02	49,09	37,46	2,37	1,09	0,57	0,44
Pekerja bebas di pertanian	5,92	4,61	5,00	3,82	5,81	4,43	-0,11	-0,18	0,81	0,61
Pekerja bebas di nonpertanian	7,20	5,60	6,70	5,11	7,67	5,86	0,47	0,26	0,97	0,75
Pekerja keluarga/tak dibayar	18,32	14,26	19,18	14,63	17,93	13,68	-0,39	-0,58	-1,25	-0,95
Jumlah	128,45	100,00	131,06	100,00	131,05	100,00	2,60	—	-0,01	—
Status Pekerjaan Formal/Informal										
Formal	50,77	39,53	52,92	40,38	53,14	40,55	2,37	1,02	0,22	0,17
Informal	77,68	60,47	78,14	59,62	77,91	59,45	0,23	-1,02	-0,23	-0,17
Jumlah	128,45	100,00	131,06	100,00	131,05	100,00	2,60	—	-0,01	—
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan										
SD ke Bawah	49,96	38,89	49,03	37,41	49,39	37,69	-0,57	-1,20	0,36	0,28
Sekolah Menengah Pertama	23,47	18,27	24,30	18,54	23,28	17,76	-0,19	-0,51	-1,02	-0,78
Sekolah Menengah Atas	24,34	18,95	24,64	18,80	24,72	18,87	0,38	-0,08	0,08	0,07
Sekolah Menengah Kejuruan	14,85	11,56	16,16	12,33	16,86	12,86	2,01	1,30	0,70	0,53
Diploma I/II/III	3,47	2,70	3,59	2,74	3,46	2,64	-0,01	-0,06	-0,13	-0,10
Universitas	12,36	9,63	13,34	10,18	13,34	10,18	0,98	0,55	0,00	0,00
Jumlah	128,45	100,00	131,06	100,00	131,05	100,00	2,60	—	-0,01	—
Pekerja Penuh/Tidak Penuh										
Pekerja Penuh (≥ 35 jam ²⁾)	82,02	63,85	84,14	64,20	84,26	64,30	2,24	0,45	0,12	0,10
Pekerja Tidak Penuh (1–34 jam)	46,43	36,15	46,92	35,80	46,79	35,70	0,36	-0,45	-0,13	-0,10
- Setengah Pengangguran	13,09	10,19	11,42	8,71	11,42	8,71	-1,67	-1,48	0,00	0,00
- Pekerja Paruh Waktu	33,34	25,96	35,50	27,09	35,37	26,99	2,03	1,03	-0,13	-0,10
Jumlah	128,45	100,00	131,06	100,00	131,05	100,00	2,60	—	-0,01	—

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

¹⁾ persen poin adalah perubahan persentase distribusi

²⁾ termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020–Agustus 2021

Provinsi	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020–Ags 2021	Perubahan Feb 2021–Ags 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,59	6,30	6,30	-0,29	0,00
Sumatera Utara	6,91	6,01	6,33	-0,58	0,32
Sumatera Barat	6,88	6,67	6,52	-0,36	-0,15
Riau	6,32	4,96	4,42	-1,90	-0,54
Jambi	5,13	4,76	5,09	-0,04	0,33
Sumatera Selatan	5,51	5,17	4,98	-0,53	-0,19
Bengkulu	4,07	3,72	3,65	-0,42	-0,07
Lampung	4,67	4,54	4,69	0,02	0,15
Kepulauan Bangka Belitung	5,25	5,04	5,03	-0,22	-0,01
Kepulauan Riau	10,34	10,12	9,91	-0,43	-0,21
DKI Jakarta	10,95	8,51	8,50	-2,45	-0,01
Jawa Barat	10,46	8,92	9,82	-0,64	0,90
Jawa Tengah	6,48	5,96	5,95	-0,53	-0,01
D.I. Yogyakarta	4,57	4,28	4,56	-0,01	0,28
Jawa Timur	5,84	5,17	5,74	-0,10	0,57
Banten	10,64	9,01	8,98	-1,66	-0,03
Bali	5,63	5,42	5,37	-0,26	-0,05
Nusa Tenggara Barat	4,22	3,97	3,01	-1,21	-0,96
Nusa Tenggara Timur	4,28	3,38	3,77	-0,51	0,39
Kalimantan Barat	5,81	5,73	5,82	0,01	0,09
Kalimantan Tengah	4,58	4,25	4,53	-0,05	0,28
Kalimantan Selatan	4,74	4,33	4,95	0,21	0,62
Kalimantan Timur	6,87	6,81	6,83	-0,04	0,02
Kalimantan Utara	4,97	4,67	4,58	-0,39	-0,09
Sulawesi Utara	7,37	7,28	7,06	-0,31	-0,22
Sulawesi Tengah	3,77	3,73	3,75	-0,02	0,02
Sulawesi Selatan	6,31	5,79	5,72	-0,59	-0,07
Sulawesi Tenggara	4,58	4,22	3,92	-0,66	-0,30
Gorontalo	4,28	3,41	3,01	-1,27	-0,40
Sulawesi Barat	3,32	3,28	3,13	-0,19	-0,15
Maluku	7,57	6,73	6,93	-0,64	0,20
Maluku Utara	5,15	5,06	4,71	-0,44	-0,35
Papua Barat	6,80	6,18	5,84	-0,96	-0,34
Papua	4,28	3,77	3,33	-0,95	-0,44
Total	7,07	6,26	6,49	-0,58	0,23

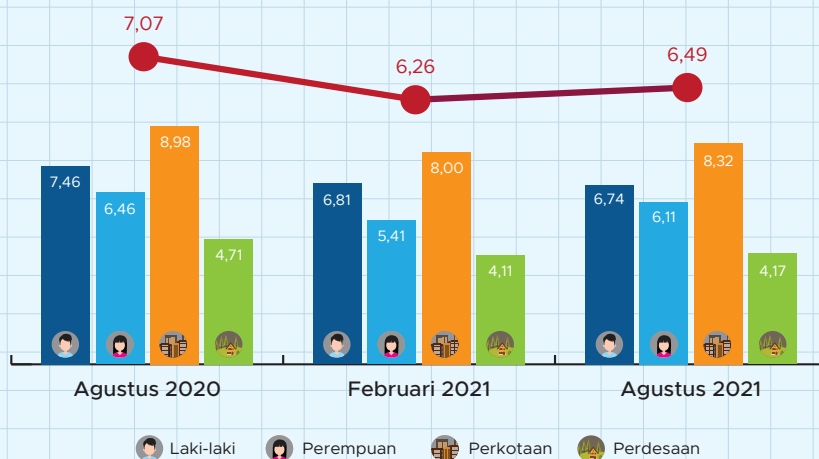
Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015
 Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021

KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2021

Berita Resmi Statistik No. 84/11/Th. XXIV, 05 November 2021



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), Agustus 2020–Agustus 2021



TPT turun 0,58 persen poin dibanding Agustus 2020



Gambar 12 Infografis Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021

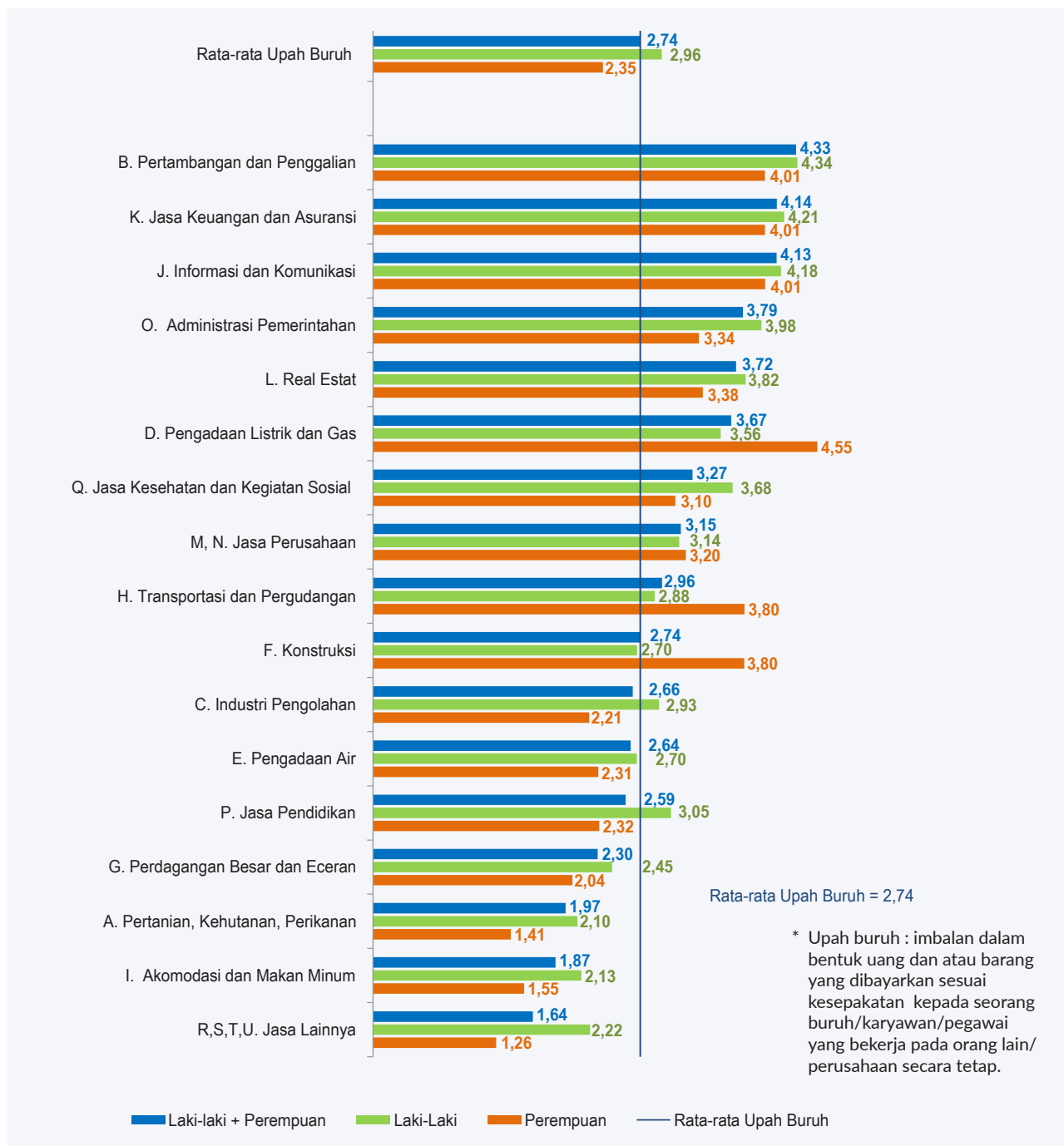


B. Rata-Rata Upah Buruh

- Rata-rata upah buruh pada Agustus 2021 sebesar 2,74 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh laki-laki sebesar 2,96 juta rupiah dan rata-rata upah buruh perempuan sebesar 2,35 juta rupiah.
- Rata-rata upah buruh tertinggi berada di kategori Pertambangan dan Penggalian, yaitu sebesar 4,33 juta rupiah, sedangkan terendah berada di kategori Jasa Lainnya, yaitu sebesar 1,64 juta rupiah.
- Terdapat 10 dari 17 kategori lapangan pekerjaan dengan rata-rata upah buruh lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional.
- Rata-rata upah buruh berpendidikan universitas sebesar 4,11 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah sebesar 1,65 juta rupiah.
- Menurut kelompok umur, rata-rata upah buruh tertinggi sebesar 3,60 juta rupiah pada kelompok umur 55–59 tahun, sedangkan terendah sebesar 1,55 juta rupiah pada kelompok umur 15–19 tahun.
- Rata-rata upah buruh dari Agustus 2020 ke Agustus 2021 turun 0,72 persen dari 2,76 juta rupiah menjadi 2,74 juta rupiah.

5. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah/gaji buruh/karyawan/pegawai sebulan yang lalu yang selanjutnya disebut sebagai upah buruh, berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 2,74 juta rupiah. Upah buruh laki-laki sebesar 2,96 juta rupiah dan upah buruh perempuan sebesar 2,35 juta rupiah. Buruh pada kategori Pertambangan dan Penggalian menerima upah tertinggi sebesar 4,33 juta rupiah, sedangkan buruh pada kategori Jasa Lainnya menerima upah terendah sebesar 1,64 juta rupiah.



Gambar 13 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2021

Buruh yang bekerja pada sepuluh dari tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama menerima upah lebih tinggi daripada rata-rata upah buruh nasional. Upah buruh tersebut secara berurutan pada masing-masing kategori sebagai berikut: Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,33 juta rupiah; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,14 juta rupiah; Informasi dan Komunikasi sebesar 4,13 juta rupiah; Administrasi Pemerintahan sebesar 3,79 juta rupiah; Real Estat sebesar 3,72 juta rupiah; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,67 juta rupiah; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,27 juta rupiah; Jasa Perusahaan sebesar 3,15 juta rupiah; Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,96 juta rupiah; dan Konstruksi sebesar 2,74 juta rupiah. Sementara buruh yang bekerja pada tujuh kategori lapangan pekerjaan utama lainnya menerima upah di bawah rata-rata upah buruh nasional, sebagaimana terlihat pada Gambar 13.

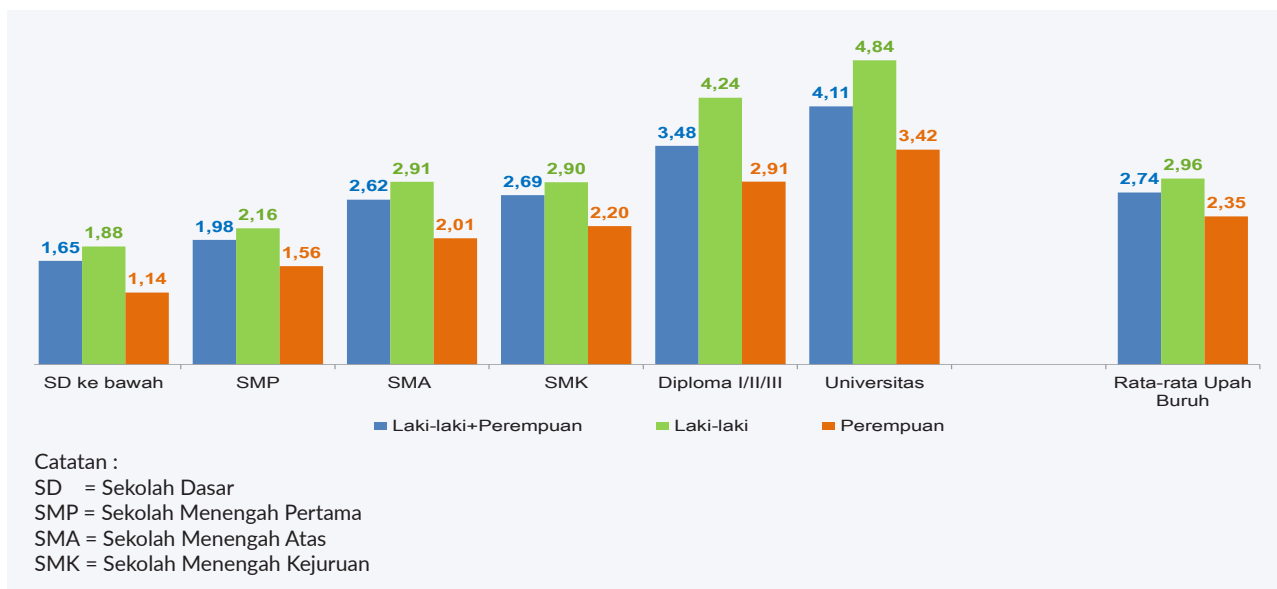
Variasi upah buruh juga terlihat menurut karakteristik jenis kelamin dan kategori lapangan pekerjaan. Upah buruh laki-laki tertinggi terdapat pada kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,34 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi terdapat pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 4,55 juta rupiah. Buruh laki-laki pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memperoleh upah terendah sebesar 2,10 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan terendah terdapat pada kategori Jasa Lainnya sebesar 1,26 juta rupiah.

Secara umum, upah buruh laki-laki lebih tinggi dibandingkan upah buruh perempuan. Namun, terdapat empat kategori lapangan pekerjaan di mana upah buruh perempuan lebih tinggi dibandingkan upah buruh laki-laki, yaitu terdapat pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; dan Jasa Perusahaan.

6. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin

Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, upah buruh yang diperoleh juga meningkat. Buruh berpendidikan universitas menerima upah sebesar 4,11 juta rupiah, sedangkan buruh berpendidikan SD ke bawah menerima upah sebesar 1,65 juta rupiah. Hal ini dapat juga berarti bahwa buruh berpendidikan universitas menerima upah 2,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan buruh berpendidikan SD ke bawah.

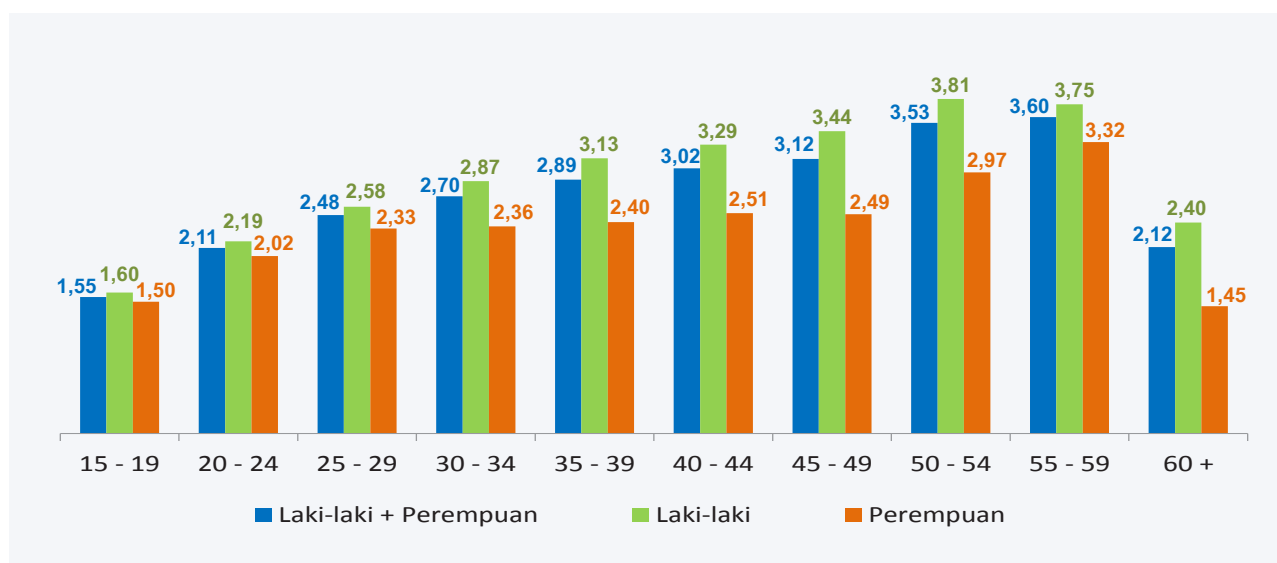
Jika dilihat menurut pendidikan dan jenis kelamin, terdapat perbedaan upah antara buruh laki-laki dan perempuan. Upah buruh laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan di setiap jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar 1,88 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 1,14 juta rupiah. Pada buruh berpendidikan universitas, upah buruh laki-laki sebesar 4,84 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan sebesar 3,42 juta rupiah. Selisih upah terbesar antara buruh laki-laki dan perempuan menurut jenjang pendidikan terdapat pada buruh berpendidikan universitas, yaitu sebesar 1,42 juta rupiah.



Gambar 15 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2021

7. Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Rata-rata upah buruh menurut kelompok umur menunjukkan bahwa upah terendah terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 1,55 juta rupiah, kemudian upah buruh naik seiring meningkatnya umur hingga puncaknya pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,60 juta rupiah dan menurun kembali pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 2,12 juta rupiah. Pola huruf U terbalik juga terjadi pada upah buruh laki-laki dengan upah tertinggi pada kelompok umur 50–54 tahun sebesar 3,81 juta rupiah. Pola yang berbeda terjadi pada upah buruh perempuan. Upah buruh perempuan terendah pada kelompok umur 60 tahun ke atas sebesar 1,45 juta rupiah, sedangkan upah buruh perempuan tertinggi pada kelompok umur 55–59 tahun sebesar 3,32 juta rupiah. Upah buruh perempuan selalu lebih rendah daripada upah buruh laki-laki pada semua kelompok umur.

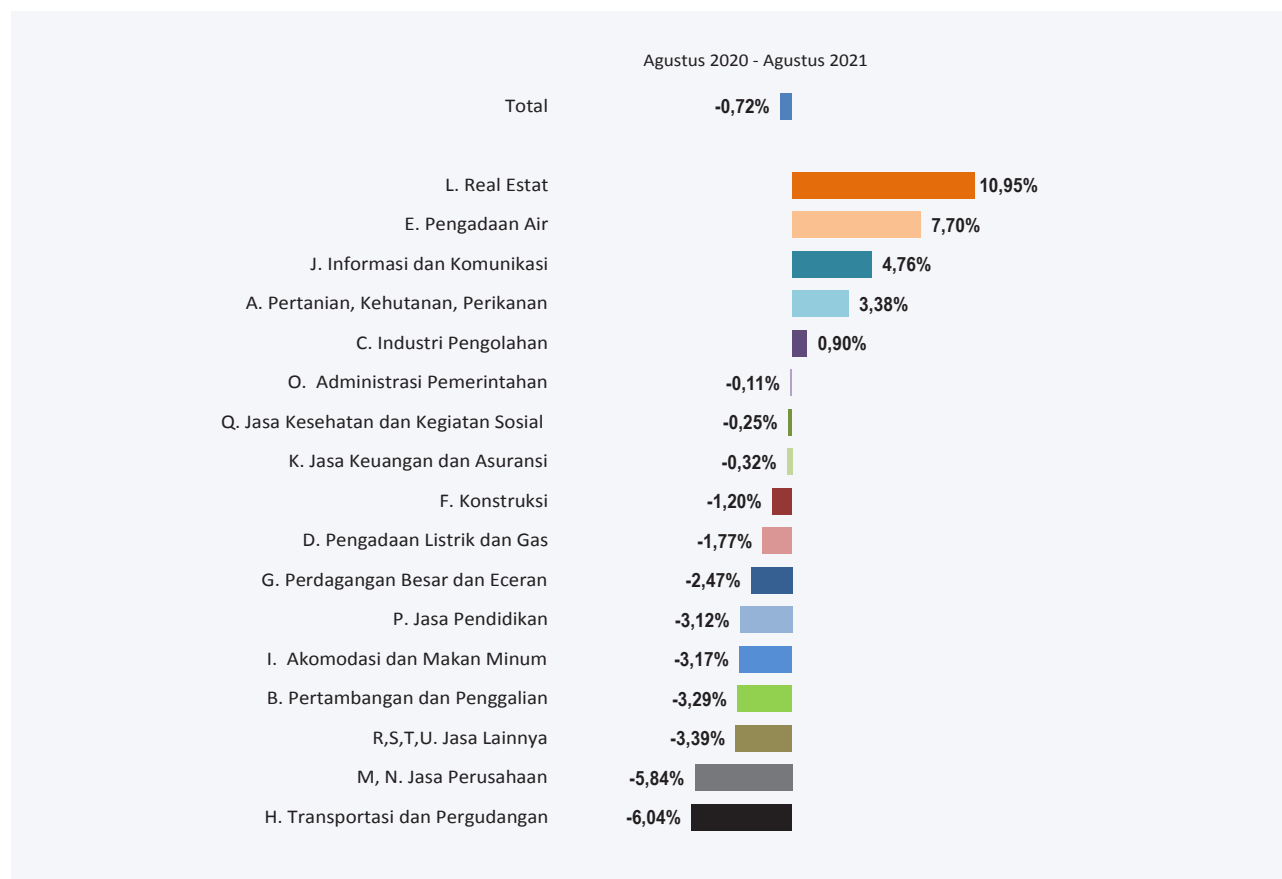


Gambar 14 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (juta rupiah), Agustus 2021

8. Pandemi COVID-19 dan Upah Buruh di Indonesia

Data upah buruh dalam satu tahun terakhir dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi buruh dari sisi upah/gajinya. Dengan membandingkan data upah buruh hasil Sakernas Agustus 2020 dengan Agustus 2021 akan diperoleh gambaran bagaimana pertumbuhan upah buruh di Indonesia selama setahun terakhir. Pertumbuhan upah buruh tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam karakteristik, di antaranya menurut provinsi dan lapangan pekerjaan utama. Dari dua karakteristik tersebut dapat diperoleh informasi seberapa besar nilai perubahannya.

Selama periode Agustus 2020–Agustus 2021, tercatat penurunan upah buruh sebesar 0,72 persen. Perubahan upah buruh menurut kategori lapangan pekerjaan pada setahun terakhir Sakernas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori mengalami penurunan upah buruh, sedangkan kategori lainnya mengalami peningkatan. Pada periode Agustus 2020–Agustus 2021, hanya terdapat lima kategori lapangan pekerjaan yang upah buruhnya meningkat, yaitu Real Estat; Pengadaan Air; Informasi dan Komunikasi; Pertanian, Kehutanan, Perikanan; dan Industri Pengolahan dengan besaran kenaikan upah antara 0,90 persen hingga 10,95 persen. Sementara itu, dua belas kategori lainnya mengalami penurunan upah buruh dengan besaran antara -0,11 persen hingga -6,04 persen. Penurunan upah buruh tertinggi pada periode ini terjadi di kategori Transportasi dan Pergudangan, yaitu sebesar -6,04 persen, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16 Persentase Perubahan Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2020–Agustus 2021

Upah buruh menurut provinsi sangat bervariasi pada periode Agustus 2020—Agustus 2021. Sebagian besar provinsi mengalami penurunan upah buruh. Namun demikian, terdapat provinsi yang upah buruhnya meningkat, yaitu terjadi di tiga belas provinsi meliputi Jambi, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara. Kenaikan upah tertinggi tercatat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yakni 8,54 persen. Sementara itu, provinsi yang tercatat mengalami penurunan upah paling dalam, yakni Provinsi DKI Jakarta sebesar -4,64 persen (Lampiran 5).

Lampiran 3 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah), Agustus 2020—Agustus 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021			Perubahan Ags 2020—Ags 2021	Perubahan Feb 2021—Ags 2021
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1.907.188	1.931.833	2.095.245	1.411.299	1.971.660	3,38	2,06
B. Pertambangan dan Penggalan	4.478.006	4.293.907	4.344.811	4.012.249	4.330.802	-3,29	0,86
C. Industri Pengolahan	2.635.446	2.876.185	2.929.444	2.212.881	2.659.274	0,90	-7,54
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.734.427	4.158.315	3.559.907	4.550.112	3.668.150	-1,77	-11,79
E. Pengadaan Air	2.449.753	2.716.611	2.701.589	2.306.428	2.638.298	7,70	-2,88
F. Konstruksi	2.772.404	2.816.178	2.703.881	3.801.766	2.739.263	-1,20	-2,73
G. Perdagangan Besar dan Eceran	2.359.811	2.433.665	2.448.252	2.042.494	2.301.471	-2,47	-5,43
H. Transportasi dan Pergudangan	3.149.968	3.320.575	2.884.167	3.803.820	2.959.761	-6,04	-10,87
I. Akomodasi dan Makan Minum	1.929.990	2.059.825	2.133.420	1.548.042	1.868.856	-3,17	-9,27
J. Informasi dan Komunikasi	3.943.383	4.047.396	4.176.944	4.014.732	4.131.229	4,76	2,07
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.148.675	4.144.629	4.209.640	4.013.317	4.135.417	-0,32	-0,22
L. Real Estat	3.350.489	3.390.567	3.816.447	3.376.053	3.717.246	10,95	9,63
M, N. Jasa Perusahaan	3.348.635	3.249.741	3.135.183	3.203.538	3.152.934	-5,84	-2,98
O. Administrasi Pemerintahan	3.791.221	4.026.068	3.976.124	3.336.215	3.786.900	-0,11	-5,94
P. Jasa Pendidikan	2.670.091	2.692.517	3.050.033	2.316.802	2.586.677	-3,12	-3,93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.280.541	3.379.436	3.680.859	3.096.627	3.272.315	-0,25	-3,17
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.694.250	1.671.870	2.223.765	1.262.365	1.636.824	-3,39	-2,10
Rata-Rata Upah Buruh	2.756.345	2.860.630	2.956.626	2.353.815	2.736.463	-0,72	-4,34

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021

Lampiran 4 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (rupiah), Agustus 2021

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD ke Bawah	1.876.951	1.143.808	1.648.278
SMP	2.164.689	1.563.353	1.981.048
SMA Umum	2.905.076	2.006.474	2.620.082
SMA Kejuruan	2.897.700	2.200.699	2.692.844
Diploma I/II/III	4.243.201	2.908.143	3.477.533
Universitas	4.838.679	3.416.063	4.105.120
Rata-Rata Upah Buruh	2.956.626	2.353.815	2.736.463

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Lampiran 5 Rata-Rata, Persentase Perubahan Upah Buruh, dan Upah Minimum Menurut Provinsi (rupiah), Agustus 2020—Agustus 2021

Provinsi	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020—Ags 2021	Perubahan Feb 2021—Ags 2021	Upah Minimum Provinsi 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.394.965	2.317.419	2.341.701	-2,22	1,05	3.165.031
Sumatera Utara	2.384.060	2.402.795	2.347.229	-1,54	-2,31	2.499.423
Sumatera Barat	2.660.533	2.831.081	2.644.615	-0,60	-6,59	2.484.041
Riau	2.692.523	2.732.853	2.626.889	-2,44	-3,88	2.888.564
Jambi	2.205.868	2.219.533	2.268.338	2,83	2,20	2.630.162
Sumatera Selatan	2.231.143	2.348.034	2.225.264	-0,26	-5,23	3.144.446
Bengkulu	2.540.846	2.642.795	2.562.262	0,84	-3,05	2.215.000
Lampung	2.185.101	2.246.936	2.197.346	0,56	-2,21	2.432.002
Kepulauan Bangka Belitung	2.436.156	2.869.375	2.644.207	8,54	-7,85	3.230.024
Kepulauan Riau	4.186.844	4.302.611	4.056.847	-3,10	-5,71	3.005.460
DKI Jakarta	4.224.720	4.116.037	4.028.744	-4,64	-2,12	4.416.187
Jawa Barat	3.073.294	3.200.132	3.083.829	0,34	-3,63	1.810.351
Jawa Tengah	2.088.172	2.186.275	2.074.451	-0,66	-5,11	1.798.979
D.I. Yogyakarta	2.308.710	2.189.389	2.272.425	-1,57	3,79	1.765.000
Jawa Timur	2.389.494	2.552.845	2.368.719	-0,87	-7,21	1.868.777
Banten	3.693.411	3.959.468	3.782.482	2,41	-4,47	2.460.997
Bali	2.446.534	2.609.873	2.388.382	-2,38	-8,49	2.494.000
Nusa Tenggara Barat	2.169.679	2.209.681	2.133.236	-1,68	-3,46	2.183.883
Nusa Tenggara Timur	2.167.121	2.267.844	2.104.730	-2,88	-7,19	1.950.000
Kalimantan Barat	2.400.905	2.421.429	2.424.267	0,97	0,12	2.399.699
Kalimantan Tengah	2.934.082	3.090.231	2.888.690	-1,55	-6,52	2.903.145
Kalimantan Selatan	2.651.958	2.894.182	2.634.325	-0,66	-8,98	2.877.449
Kalimantan Timur	3.640.294	3.525.601	3.695.990	1,53	4,83	2.981.379
Kalimantan Utara	3.340.249	3.109.418	3.289.079	-1,53	5,78	3.000.804
Sulawesi Utara	3.106.020	3.247.838	3.124.581	0,60	-3,80	3.310.723
Sulawesi Tengah	2.498.933	2.352.948	2.586.329	3,50	9,92	2.303.711
Sulawesi Selatan	2.792.616	3.040.372	2.760.728	-1,14	-9,20	3.165.876
Sulawesi Tenggara	2.574.589	2.544.107	2.573.453	-0,04	1,15	2.552.015
Gorontalo	2.228.459	2.623.953	2.242.813	0,64	-14,53	2.788.826
Sulawesi Barat	2.068.690	1.942.230	2.200.963	6,39	13,32	2.678.863
Maluku	2.766.573	3.030.049	2.676.833	-3,24	-11,66	2.604.961
Maluku Utara	2.869.968	2.954.122	2.996.268	4,40	1,43	2.721.530
Papua Barat	3.307.638	3.390.202	3.239.125	-2,07	-4,46	3.134.600
Papua	3.977.594	4.039.048	3.949.649	-0,70	-2,21	3.516.700
Indonesia	2.756.345	2.860.630	2.736.463	-0,72	-4,34	2.687.724

Sumber:

- 1) Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2021
- 2) Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2021

Lampiran 6 Rata-Rata Upah Buruh Menurut Kelompok Umur (rupiah), Agustus 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	1.604.492	1.498.288	1.551.779
20-24	2.187.338	2.018.887	2.110.714
25-29	2.579.654	2.331.263	2.484.169
30-34	2.870.199	2.356.742	2.699.632
35-39	3.131.962	2.404.407	2.887.095
40-44	3.286.549	2.506.086	3.016.166
45-49	3.439.233	2.494.499	3.123.531
50-54	3.806.546	2.969.304	3.532.931
55-59	3.745.213	3.316.062	3.598.586
60+	2.400.626	1.449.021	2.121.007
Rata-Rata Upah Buruh	2.956.626	2.353.815	2.736.463

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

RATA-RATA UPAH¹ BURUH² PER BULAN AGUSTUS 2021



Berita Resmi Statistik No. 84/11/Th. XXIV, 5 November 2021

LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERTINGGI

(Juta Rupiah)

Pertambangan
dan Penggalian

4,33



Jasa Keuangan
dan Asuransi

4,14



Informasi
dan Komunikasi

4,13



LAPANGAN PEKERJAAN DENGAN RATA-RATA UPAH TERENDAH

(Juta Rupiah)



1,64

Jasa Lainnya



1,87

Penyediaan Akomodasi
dan Makan Minum



1,97

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Rata-Rata Upah Buruh

2,74 Juta Rupiah
Per Bulan

MENURUT JENIS KELAMIN



Rp 2.956.626



Rp 2.353.815

MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

(Juta Rupiah)



1,65

≤ SD

1,98

SMP

2,62

SMA

2,69

SMK

3,48

Diploma
I/II/III

4,11

Universitas

Rata-rata
2,74



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021

Catatan : ¹Upah adalah upah/gaji

²Buruh adalah Buruh/Karyawan/Pegawai



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 17 Infografis Rata-Rata Upah Buruh Agustus 2021



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Nurma Midayanti, S.Si, M.Env.Sc

Direktur Statistik Kependudukan
dan Ketenagakerjaan

(021) 3810291-5, Ext. 4100

✉ nurma@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

